

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN BAKAT KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BOLA VOLLY PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BUSUNGBIU

I Ketut Agus Artha, I W. Santyasa, I Made Tegeh

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [agus.artha, wayan.santyasa, made.tegeh}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{agus.artha, wayan.santyasa, made.tegeh}@pasca.undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan bakat kinestetik terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa 240 orang. Sampel kelas diambil dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel adalah 4 kelas yang terdiri dari 145 siswa. Data dikumpulkan dengan angket dan tes pengamatan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly yang berbentuk lembar observasi. Data yang diperoleh diolah menggunakan analisis kovarians (ANACOVA) faktorial 2x2.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD) ($F=15,803;p<0,05$), prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih baik dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD), (2) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi dan siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah ($F=11,630p<0,05$), siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah, dan (3) terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran kooperatif dan bakat kinestetik terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly, ($F=56,599;p<0,05$).

Kata kunci: model pembelajaran, bakat kinestetik, prestasi belajar

Abstract

This study aimed at describing the influence of cooperative learning model and kinesthetic talent on the student' achievement of the basic technique of passing the volley ball. The study was a quasi-experimental with a *pretest-posttest-non-equivalent-control group design*. The population consists of 7 classes with 240 students. Sample was taken 4 classes with *simple random sampling*. The data was collected through questionnaire

and test of learning achievement in the form of observation sheet. The data collected are processed by using variant analysis (ANACOVA) 2x2 factorial.

The result showed that: (1) there was a significant difference of student' achievement of the basic technique of the volley ball that significant between them learned in the Group Investigation (GI) compared with *Teams Achievement Devisio*n (STAD), ($F=15,803;p<0,05$), where in learning achievement of the basic technique of passing the volley ball that followed *Group Investigation* (GI) was better than *Student Teams Achievement Devisio*n (STAD) learning model, (2) there was a significant difference student' achievement of the basic technique of passing the volley ball in which students who have high kinesthetic talent and low kinesthetic talent ($F=11,630;p<0,05$), students who have high kinesthetic talent better than students who have low kinesthetic talent, and (3) there was an interactive effect the student' effect between the cooperative learning model and kinesthetic talent learning on achievement of the basic technique of passing the volley ball, ($F=56,599;p<0,05$).

Keywords: learning model, kinesthetic talent, learning achievement

PENDAHULUAN

Masalah pokok pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang sekaligus berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Meskipun sudah di rancang dengan baik pelaksanaan proses pembelajaran sering berhadapan dengan banyak kendala terutama ketika guru akan memberikan kegiatan praktikum, khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Isjoni (2010) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Solihatini dan Raharjo (2007) menyatakan kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini berarti, untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi pada setiap pembelajaran, maka pembelajaran harus dikombinasikan dengan model pembelajaran yang tepat. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan

secara sistematis, terencana, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, *neuromuscular*, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:1).

Untuk mendongkrak kondisi penjasorkes nasional yang belum ideal diperlukan kebijakan dan langkah pengembangan sampai di tingkat satuan pendidikan secara nyata, efektif dan konsisten. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah dengan mewujudkan model pembelajaran yang unggul dan memungkinkan di terapkan disebagian besar satuan pendidikan nasional. Bagi seorang pendidik penentuan model pembelajaran menjadi tugas utama sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan bermakna (*meaningfull learner*). Banyaknya model pembelajaran yang ada akhir-akhir ini tidak menjamin akurasi terhadap karakteristik bidang studi, peserta didik dan lingkungan pembelajarannya. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mampu menyesuaikan keadaan atau situasi di dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik siswa di dalam proses belajar pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu, di temukan berbagai kesulitan terutama dalam mengubah perilaku yang telah dimiliki oleh

peserta didik, mengarahkan perhatian yang fokus pada peserta didik, serta mengembangkan reaksi emosional yang positif bagi peserta didik. Hal ini cukup berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan sehingga prestasi belajar akan terpengaruh secara signifikan. Ditinjau dari hasil penemuan, ditemukan permasalahan pada siswa antara lain: (a) aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah dan bersifat inferior, (b) interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif, dan (c) siswa yang lebih pintar jarang yang mau membantu temannya yang kurang mampu kecuali diminta oleh guru. Hal ini kemungkinan besar di karenakan penerapan model pembelajaran yang kurang mampu mengakomodasi seluruh perbedaan kemampuan fisik (*skill*), emosional serta bakat-bakat yang dimiliki siswa.

Adapun persentase prestasi belajar teknik dasar passing atas bola volly yaitu, siswa yang tergolong kategori tuntas sebesar 72,5% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 27,5%. Persentase prestasi belajar teknik dasar passing bawah bola volly yaitu, siswa yang tergolong kategori tuntas sebesar 65% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 35%. Berdasarkan hal tersebut diketahui persentase rata-rata prestasi belajar teknik dasar passing bola volly yang tuntas sebesar 68,75% dan 31,25 % berada pada kategori tidak tuntas.

Prestasi belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase 70% secara individu dan 80% secara klasikal. Dengan menganalisa data tersebut prestasi belajar sangatlah kurang, sehingga hal ini menandakan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal.

Untuk menunjang hal tersebut perlu adanya pengapresiasian suatu bakat yang dimiliki siswa itu sendiri, dalam hal ini yang dijadikan acuan adalah bakat kinestetik siswa. Bakat adalah kondisi dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan pengetahuan dan keterampilan

khusus, Sarwono (1979). Bakat kinestetik yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuhnya untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan atau menggunakan tangan-tangan untuk menghasilkan dan mentransformasikan sesuatu.

Saat ini model pembelajaran yang ada sangat beragam, namun salah satu yang menjadi perhatian adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Devision* (STAD). Berdasarkan kajian yang dilakukan, model pembelajaran kooperatif mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu di selenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki tahapan-tahapan dalam pembelajaran seperti mengidentifikasi topik, merencanakan tugas-tugas belajar, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, presentasi laporan akhir, Evaluasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) memiliki tahapan seperti: menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan. Selain untuk membantu siswa ke hal lebih bermakna, dapat pula dilibatkan adanya bakat kinestetik siswa sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilan untuk meningkatkan kemahiran siswa pada mata pelajaran teknik dasar passing bola volly.

Adapun yang menunjang penerapan model pembelajaran kooperatif seperti penelitian yang dilakukan oleh: Eslamian, et al. (2012) menyatakan pembelajaran kooperatif siswa yang berprestasi rendah konsisten lebih merespon positif dari pada siswa berprestasi tinggi. Penelitian Talebi dan Sobhani (2012) dalam penelitiannya menunjukkan kinerja eksperimental kelompok pada wawancara lisan yang

diadakan di akhir kursus menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kelompok secara signifikan lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, pendekatan kooperatif efektif dapat di implementasikan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Penelitian oleh Oloyedo, Adebowale dan Ojo (2012) menunjukkan strategi kooperatif, kompetitif dan individualistik dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, tetapi strategi kooperatif yang terbaik diterapkan di lapangan karena bersifat sangat efektif menciptakan harmoni bagi siswa dalam belajar.

Penelitian oleh Khurshid (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan mempunyai gaya belajar yang bervariasi. Siswa laki menyukai gaya belajar kelompok dan kinestetik sedangkan wanita suka gaya belajar individu, auditori dan visual. Siswa laki kurang suka gaya belajar *auditory* dan *visual* sedangkan siswa perempuan menyukai gaya belajar kelompok. Oleh karena itu gaya belajar mempunyai peranan penting menentukan prestasi belajar siswa.

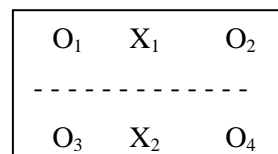
Schneider (2011) menunjukkan bahwa model, baik guru dan administrator dapat merencanakan strategi belajar mengajar dengan pragmatisme yang lebih besar, membuat pilihan didasarkan pada mengembangkan keterampilan guru, mengajarkan nilai-nilai, dan materi pelajaran atau wawasan mereka ingin membuat tersedia untuk siswa mereka. Guru dapat diberdayakan untuk mengadopsi bentuk pengajaran kinestetik-jasmani yang akan baik menjangkau semua siswa dan merangsang orang-orang yang sangat bersinar dalam kegiatan kinestetik.

Berdasarkan kajian konseptual tersebut, tampaknya model pembelajaran kooperatif yang disertakan dengan bakat kinestetik siswa yang merupakan salah satu bentuk model pembelajaran praktik dalam materi teknik dasar passing bola volly yang layak untuk dikaji secara lebih mendalam dan ilmiah.

METODE

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *intake* kelas siswa sebagai sampel, sehingga penelitian eksperimen yang dilakukan adalah penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperimen*). Oleh sebab itu, tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat di kontrol secara ketat. *Quasi eksperimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2009).

Rancangan penelitian ini menggunakan *pretest-posttest non-equivalent control group design*, yaitu desain penelitian eksperimen kuasi yang bertujuan menyelidiki tingkat kesamaan antar kelompok dan prestasi belajar awal berfungsi sebagai kovarian untuk melakukan kontrol secara statistik. Desain penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 01. Desain Penelitian “*Pretest-Posttest Non-Equivalent Control Group Design*” (Sugiyono, 2009).

Keterangan:

$O_{1,3}$ = Observasi awal (*pre-test*) prestasi belajar teknik dasar passing bola volly

$O_{2,4}$ = Observasi akhir (*post-test*) prestasi belajar teknik dasar passing bola volly

X_1 = Model pembelajaran *GI*

X_2 = Model pembelajaran *STAD*

Rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANACOVA faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu. Jumlah keseluruhan populasi adalah 7 kelas yang terdiri dari

240 siswa. Pemilihan sampel yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling*. Berdasarkan tujuh kelas populasi, dipilih sampel empat kelas. Selanjutnya dari empat kelas tersebut dirandom lagi untuk menentukan dua kelas yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) (kelompok eksperimen) dan dua kelas menggunakan model *Student Teams-Achievement Devision* (STAD) (kelompok kontrol).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas, satu variabel moderator dan satu variabel terikat. Variabel bebas terhadap; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan *Student Teams-Achievement Devision* (STAD), (2) bakat kinestetik tinggi dan rendah sebagai variabel moderator yang mempengaruhi keberhasilan perlakuan, dan (3) prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama, menyusun asesment penilaian berupa angket bakat kinestetik dan rubrik kinerja prestasi belajar teknik dasar *passing atas* dan *passing bawah* bola volly serta telah mendapatkan pemeriksaan dari dua orang ahli (*judges*). Tahap kedua, uji coba angket dan rubrik kinerja prestasi belajar teknik dasar *passing atas* dan *passing bawah* bola volly. Tahap Ketiga, pengumpulan data awal yang dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan eksperimen yang dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran (perlakuan) pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai

dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), sedangkan pembelajaran pada siswa kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams-Achievement Devision* (STAD). Selanjutnya disebarkan tes prestasi belajar awal teknik dasar passing bola volly pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk memperoleh data prestasi belajar siswa pada kedua kelompok tersebut.

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi menjadi empat kelompok data. Empat kelompok data tersebut adalah sebagai berikut. (1). Data prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan bakat kinestetik tinggi, (2). Data prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan bakat kinestetik rendah, (3). Data prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Devision* (STAD) dengan bakat kinestetik tinggi, (4). Data prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Devision* (STAD) dengan bakat kinestetik rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi umum hasil penelitian disajikan seperti pada Gambar 01.

Model Pembelajaran Bakat Kinestetik	<i>Group Investigation</i> (GI)	<i>Student Teams-Achievement Devision</i> (STAD)
Bakat Kinestetik Tinggi	PRE TEST M: 41,87 SD: 6,32 Kualifikasi: kurang	PRE TEST M: 39,73 SD: 6,38 Kualifikasi: kurang
	POST TEST M: 85,07 SD: 9,48 Kualifikasi: baik	POST TEST M: 65,60 SD: 15,89 Kualifikasi: cukup
Bakat Kinestetik Rendah	PRE TEST	PRE TEST

	M: 38,93 SD: 7,86 Kualifikasi: sangat kurang	M: 39,87 SD: 6,84 Kualifikasi: kurang
	POST TEST M: 64,93 SD: 15,07 Kualifikasi: cukup	POST TEST M: 71,47 SD: 14,31 Kualifikasi: cukup

Gambar 01. Deskripsi umum hasil penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian pada Gambar 01, menunjukkan bahwa terdapat perpebaan nilai rata-rata *pretes* dengan nilai rata-rata *post test* prestasi belajar teknik dasar passing bola volly pada masing-masing kelompok terhadap pengaruh perlakuan model pembelajaran.

Secara umum pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan prestasi belajar yang lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol. Ditinjau dari nilai rata-rata *post test* prestasi belajar teknik dasar passing bola volly, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran GI dengan bakat kinestetik tinggi sebesar 85,07 lebih besar dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran STAD dengan bakat kinestetik tinggi sebesar 65,60. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly antara siswa yang mengikuti model pembelajaran GI dan model pembelajaran STAD.

Secara statistik model pembelajaran kooperatif GI dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi memiliki pengaruh lebih baik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran STAD dengan bakat kinestetik tinggi dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe GI secara signifikan lebih unggul dari pada model pembelajaran STAD dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari: 1) uji normalitas data, 2) uji homogenitas varians dan 3) uji linieritas.

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan analisis kovarians (ANACOVA)

faktorial 2x2 dengan bantuan SPSS- 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas sebaran data dengan uji *kolmogorov-smirnov* taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*, menunjukkan bahwa data prestasi belajar teknik dasar passing bola volly pada semua kelompok perlakuan memiliki nilai-nilai statistik dengan angka-angka signifikansi $p>0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut berarti semua data prestasi belajar teknik dasar passing bola volly berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians data prestasi belajar teknik dasar passing bola volly dalam penelitian ini menggunakan uji *F-Leven's*. Berdasarkan hasil pengujian *homogenitas varians* baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, di dapatkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$). Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut berarti semua data adalah homogen.

Pengujian linieritas menunjukkan bahwa pada nilai *Linearity* signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa *pre-test* prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Pada *Deviation from Linearity* menunjukkan signifikansi lebih besar dari pada 0,05 yang artinya sebaran data pada masing-masing kelompok adalah *linier*. Maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa bentuk regresi *linier* diterima dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa bentuk regresi tidak *linier*, ditolak. Dengan demikian uji hipotesis dengan menggunakan analisis kovarian ANACOVA faktorial 2x2 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dapat dilanjutkan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan

analisis kovarians (ANACOVA) faktorial 2x2, disajikan pada Tabel 0.1.

Tabel 0.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	20738,146	4	5184,536	112,352	0,000
Intercept	1,965	1	1,965	0,043	0,837
Pretest	14195,446	1	14195,446	307,625	0,000
A	729,228	1	729,228	15,803	0,000
B	536,657	1	536,657	11,630	0,001
A * B	2611,773	1	2611,773	56,599	0,000
Error	4383,803	95	46,145		
Total	540165,001	100			
Corrected Total	25121,948	99			

Berdasarkan Tabel 0.1 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis pada sumber pengaruh pretest terungkap nilai $F=307,625$ dengan angka signifikansi 0,001. Data ini menunjukkan bahwa kovariabel prestasi belajar awal berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Berdasarkan hasil uji pada sumber model pembelajaran (A), diperoleh harga $F=15,803$ dengan taraf signifikansi ($p<0,05$). Dengan demikian terdapat perbedaan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Secara statistik model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran STAD dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menerima H_1 , yang berarti ada perbedaan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Secara deskriptif model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan model pembelajaran

STAD dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Berdasarkan hasil uji pada sumber bakat kinestetik (B), diperoleh harga $F=11,630$ dengan taraf signifikansi $p<0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly antara siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah. Secara statistik siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

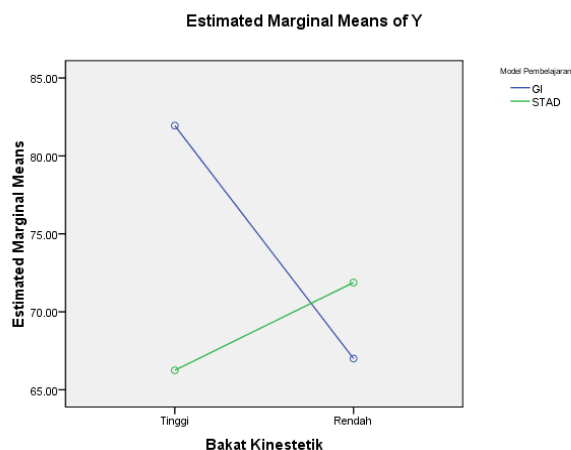
Hasil uji hipotesis ke dua telah berhasil menerima H_1 , yang berarti ada perbedaan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly yang signifikan antara siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu. Secara deskriptif siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji pada sumber interaksi antara model pembelajaran dan bakat kinestetik ($A*B$), menunjukkan bahwa nilai $F=56,599$ dengan taraf signifikansi $p<0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan

bakat kinestetik terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly. Secara statistik model pembelajaran kooperatif GI dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi memiliki pengaruh lebih baik dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Hasil uji hipotesis ke tiga telah berhasil menerima H1, yang berarti adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan bakat kinestetik terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu. Secara deskriptif model pembelajaran kooperatif GI dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi memiliki pengaruh lebih baik dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Berdasarkan hasil tersebut, maka interaksi antara model pembelajaran dan bakat kinestetik disajikan pada Gambar 02.



Gambar 02. Interaksi Antara Model Pembelajaran Kooperatif dan Bakat Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Teknik Dasar Passing Bola Volly.

Berdasarkan Gambar 02. menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan bakat kinestetik terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu.

Setelah dilakukan uji hipotesis kemudian dilanjutkan analisis uji lanjut dengan menggunakan uji *Least Significant Difference* (LSD). Hasil analisis uji lanjut, menunjukkan bahwa, ditinjau dari uji analisis sel (A1B1) dengan sel (A2B1), menunjukkan *mean difference* (MD)= 19,4668 dengan angka signifikansi $p < 0,05$. Hal ini berarti pasangan kelompok (A1B1) dan (A2B1) berbeda signifikan dengan kelompok (A1B1) dan (A1B2). Dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Ditinjau dari uji analisis sel (A1B1) dengan sel (A1B2), menunjukkan *mean difference* (MD)= 20,1336 dengan angka signifikansi $p < 0,05$. Hal ini berarti pasangan kelompok (A1B1) dan (A1B2) berbeda signifikan dengan kelompok (A1B1) dan (A2B2). Dengan kata lain siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi dengan model pembelajaran GI memiliki pengaruh lebih baik dari pada siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah dengan model pembelajaran STAD.

Ditinjau dari uji analisis sel (A1B1) dengan sel (A2B2), menunjukkan *mean difference* (MD)=13,6008 dengan angka signifikansi $p < 0,05$. Hal ini berarti pasangan kelompok (A1B1) dan (A2B2) berbeda signifikan dengan kelompok (A1B1) dan (A2B1). Dengan kata lain siswa yang mengikuti model pembelajaran GI dengan bakat kinestetik tinggi memiliki pengaruh lebih baik dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran STAD dengan bakat kinestetik rendah.

Berdasarkan hasil uji tersebut secara umum model pembelajaran GI memiliki pengaruh interaksi yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran STAD dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran GI signifikan memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran

STAD dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa sangat diperlukan bimbingan guru dalam memilih fitur yang relevan dan pemberian permasalahan yang berkaitan dengan dunia pebelajar serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari ide-ide mereka berdasarkan fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dengan bakat kinestetik tinggi secara signifikan memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Devision* (STAD) dalam pencapaian prestasi belajar teknik dasar passing bola volly pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Busungbiu.

Model pembelajaran GI menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini terbukti dengan tahapan dalam pembelajaran GI dimana siswa dapat mempunyai banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Pada tahap retensi, siswa dibebaskan untuk melakukan konsep berpikir dan mengingat serta membayangkan secara seluas-luasnya baik individu maupun kelompok berdasarkan apa yang telah diamati dari model. Dengan demikian siswa secara aktif berpikir dan berperilaku sesuai dengan kebutuhannya sehingga meningkatkan transfer mengingatnya ke dalam fase gerakan, sedangkan pada tahap produksi siswa diberikan keleluasaan untuk melakukan latihan dan mempraktekkan secara luas-luasnya gerakan yang telah di ingat dan di amati, sehingga secara konseptual siswa terpolakan hasil gerakannya dari mengamati, mengingat dan mempraktekkan.

Santyasa (2012:108) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana

kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan pebelajar bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sementara sambil bekerja sama para pebelajar belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Berdasarkan definisi pembelajaran kooperatif, maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kelompok dalam mencapai tujuan.

Disamping itu Santyasa (2013:2) mengemukakan bahwa gagasan model pembelajaran *group investigation* bermula dari perspektif filosofis terhadap konsep belajar. Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Belajar melalui kelompok (*Group Investigation*) mampu melibatkan siswa secara aktif melalui proses-proses mentalnya dan meminimalkan adanya perbedaan-perbedaan antar individu, serta meminimalisasi pengaruh negatif yang timbul dari kondisi pembelajaran kompetitif (persaingan belajar yang tidak "sehat").

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bowles Terry (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa, peringkat tertinggi adalah bakat aktivitas fisik dan olahraga, bahasa dan komunikasi. Talenta antara tingkat tahun (muda atau tua) dan klaster (rendah atau tinggi) menunjukkan hanya satu interaksi dimana bakat yang dirasakan rendah siswa yang lebih tua yang dilematis rendah kesadaran diri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Schneider (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar kinestetik oleh Guru SD di desa Chicago-daerah Oak Park untuk dapat melibatkan peran aktif Guru dan siswa dalam proses pembelajaran efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan fisik.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif dan bakat kinestetik mempunyai jalinan yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2012) menyatakan bahwa meningkatnya prestasi belajar biologi siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di bandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dikarenakan model pembelajaran GI merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali oleh suatu pengamatan seorang model. Dengan melakukan pengamatan, maka siswa akan memperoleh gambaran yang jelas dan akurat terhadap konsep gerak yang akan dilakukan. Pengamatan akan secara langsung menjadi sebuah proses mengingat, sehingga sangat bermanfaat dalam melakukan gerakan. Berbekal ingatan yang diperkuat dengan peran model maka dimungkinkan seorang pebelajar akan lebih fokus, berkonsentrasi, tertarik dan memiliki semangat tinggi untuk belajar.

Selanjutnya penelitian oleh Sarwa (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai bekal bakat kinestetik lebih tinggi, maka dalam pembelajaran dengan kondisi yang sama, akan memberikan prestasi belajar yang lebih tinggi pula. Berdasarkan dari hasil kajian yaitu adanya penerapan bakat kinestetik serta tinjauannya terhadap prestasi belajar yang diterapkan dalam penelitian. Dengan demikian adanya kesesuaian antara penerapan bakat kinestetik yang berhubungan dengan kegiatan praktik pembelajaran yang bermuara pada pencapaian prestasi belajar.

Jadi, dengan demikian dalam kajian ini, di dalam era informasi sekarang ini seharusnya telah terjadi suatu perubahan peranan guru. Dimana guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*) untuk meningkatkan mutu pembelajaran

seingga bermuara pada keberhasilan belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan hasil pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. (1) Hasil uji hipotesis pada sumber pengujian hasil pretest menunjukkan bahwa kovariabel prestasi belajar awal berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly. (2) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa yang mengikuti model pembelajaran GI dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran STAD. (3) terdapat perbedaan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly antara siswa yang memiliki bakat kinestetik tinggi dengan siswa yang memiliki bakat kinestetik rendah. Kemudian di analisis signifikansi perbedaan skor rata-rata prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa dengan bakat kinestetik tinggi dan rendah yang mendapat model pembelajaran GI dengan metode *Least Significant Difference* (LSD), diperoleh lebih besar dari LSD siswa dengan bakat kinestetik tinggi dan rendah dengan model pembelajaran STAD yang artinya prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa bakat kinestetik tinggi dan rendah yang mendapat model pembelajaran GI lebih baik dengan siswa yang mendapat model pembelajaran STAD. (4) terdapat perbedaan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly sebagai akibat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan bakat kinestetik terhadap prestasi belajar teknik dasar passing bola volly. Kemudian dianalisis signifikansi perbedaan skor rata-rata prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa dengan bakat kinestetik tinggi dengan model pembelajaran GI dengan metode *Least Significant Difference* (LSD), diperoleh lebih besar dari LSD siswa bakat kinestetik tinggi dengan model pembelajaran STAD yang artinya prestasi belajar teknik dasar passing bola volly siswa bakat kinestetik

tinggi yang mendapat model pembelajaran GI lebih baik dengan siswa yang mendapat model pembelajaran STAD.

Berdasarkan simpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar teknik dasar passing bola volly maka dapat disarankan: (a) kepada pemegang kebijakan, diharapkan untuk mempertimbangkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan bakat kinestetik ini, sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran penjasorkes di lingkup sekolah, (b) kepada guru-guru ataupun pendidik lainnya khususnya pendidik di bidang penjasorkes diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan bakat kinestetik serta menggunakan masalah-masalah yang ada di bidang penjasorkes sebagai bahan dalam menyusun program pembelajaran, (c) kepada siswa, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan fisik guna menunjang pembelajaran penjasorkes dan yang lainnya sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bukunola, B., A., J. & Idowu, O. D. 2012. Effectiveness of cooperative learning strategies on nigerian junior secondary students academic achievement in basic science. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science*. 2 (3). 307-325. Tersedia pada: http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CC4QFjAA&url=http%3A%2F%2Fwww.researchgate.net%2Fpublication%2F256965517_BRITISH_JOURNAL_PAPER_WITH_AWODERU_AUTHOR_MAIN%2Ffile%2F50463524189bbd6534.pdf&ei=AGRUsuQlCqFrAe0lHIDg&usq=AFQjCNFxmAqWONrxuNuqgjCwQYiW9RADMA&bvm=by.56146854.d.bmk. Diakses pada tanggal: 7 Oktober 2012
- Bowles Terry. 2012. The longer they stay the less talented they perceive they are: Females talent based on approaches to learning. *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology*. pp. 12-20 (12). 1-20. Tersedia pada: www.newcastle.edu.au/journal/ajedp/. Diakses pada tanggal: 28 Desember 2013
- Candiasa, M. 2010. *Pengujian instrumen penelitian disertasi aplikasi itemen dan bigsteps*. Singaraja: Undiksha.
- Candiasa, M. 2010. *Statistik univariat dan bivariat disertasi aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Eslamian, D., Aref Kobra & Aref, K. 2012. The influence of cooperative learning on academic performance. *Journal of American Science*. 8. (2). 200-203. Tersedia pada: <http://www.americanscience.org>. Diakses pada Tanggal 3 Oktober 2012.
- Isjoni. H. 2010. *Cooperatif learning efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Khurshid, F. 2012. Learning styles of natural sciences, social sciences and humanities students at graduate level. *Interdisciplinary journal of contemporary research in business*. 3. (9). 672-678. Tersedia pada: <http://www.journalarchievs14.webs.com/672678.df>. Diakses pada Tanggal: 25 November 2013.
- Oloyedo, E. O., Adebowale, O. F., & Ojo, A. A. 2012. The effects of competitive, cooperative, and individualistic classroom interaction models on learning outcomes in mathematics in nigerian senior secondary schools. *International Scholarly Research Network*. Vol 2012. 1-8. Tersedia pada: <http://www.hindawi.com/isrn/education/2012/263891/>. Diakses pada Tanggal 18 Oktober 2012.
- Ronald, M. G. 1976. *Information Processing in Motor Skill*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Sarwa I N. 2010. Determinasi potensi akademik, bakat kinestetik, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kerawitan pada mahasiswa jurusan karawitan fakultas seni pertunjukan institut seni indonesia denpasar. *Jurnal penelitian pasca sarjana Undiksha*. 7,(1) 1-15. Tersedia pada: <http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnalpp/article/view/23/23>. Diakses Pada tanggal: 25 Februari 2014.
- Sarwono, S. W. 1977. Psikologi Remaja. Jakarta: Gramedia.
- Santyasa, I W. 2013. *Model pembelajaran group investigation*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Santyasa, I W. 2012. *Seri buku ajar perguruan tinggi: pembelajaran inovatif*. Undiksha Press.
- Schneider, S. K. 2011. Wise teaching to students kinesthetic intelligence: The teacher as surrogate, Guru, foreshadower, choreographer, or expeditionist. *Journal of the Assembly for Expanded Perspectives on Learning*. 16. 23-39. Tersedia pada: <http://trace.tennessee.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1190&context=jaepl>. Diakses pada Tanggal 1 Oktober 2013.
- Solihatin, E. & Raharjo. 2007. *Cooperative learning*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Talebi, F. & Sobhani, A. 2012. The impacts of cooperative learning on oral proficiency. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 3. (3). 75-79. Tersedia pada: <http://www.mcser.org/images/stories/2journal/mjssseptember2012/farima%20taleb.pdf>. Diakses pada Tanggal: 11 Oktober 2012.